



Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika

Nurul Fuad Amin¹

¹SMAN 1 Sariwangi

✉ nfamin71@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 28-04-2022

Revised : 15-05-2022

Accepted : 20-05-2022

Kata kunci:

Hasil Belajar fisika,
Google Classroom,

Abstract

Merebaknya virus covid-19 di Indonesia yang mengakibatkan segala aktivitas harus di lakukan dari rumah. Sehingga dalam dunia pendidikan semua guru harus mampu membuat sedemikian media pembelajaran yang dapat di operasikan secara efektif dari rumah. Permasalahan dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran Fisika di SMAN 1 Sariwangi. Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi google classroom merupakan media pembelajaran yang sangat fleksibel tempat maupun waktu. Penggunaan aplikasi google classroom juga efektif dalam penyampaian materi maupun pengumpulan tugas karena tidaklah menggunakan alat tulis. Setiap guru dapat dengan mudah mengupload power point, video maupun soal-soal dengan menggunakan google classroom. kesimpulan dari penelitian ini pembelajaran melalui aplikasi google classroom merupakan sarana yang tepat yang di pilih guru walaupun ada beberapa kendala yang harus dihadapi diantaranya keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah, penggunaan kuota, dan sekaligus sarana lian yang dihadapi beberapa siswa.

The outbreak of the COVID-19 virus in Indonesia had resulted all activities having to be done at home. Therefore, the world of education must be able to create learning media that can be operated effectively from home. The problem of this research is the use of the Google classroom application in the physics learning process at SMAN 1 Sariwangi. The objectives to be achieved in this study are to identify and analyze the use of the Google Classroom application in the learning process. The research method used in this study is a qualitative research with descriptive methods. Data collection was conducted through interviews and observations. The subjects in this study were students of Class X IPA 1. The results showed that the Google Classroom application is a very flexible learning medium in place and time. The use of the google classroom application is also effective for distributing teaching materials and collecting assignments cause they use stationery. Any teacher can easily upload PowerPoints, videos and questions using Google Classroom. The conclusion of this research is that learning through the Google Classroom application is the right tool chosen for teachers, even though there are several obstacles that must

be faced in the face of limited internet networks in some areas, the use of quotas, and at the same time the facilities faced by some students.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah merambah dunia pendidikan dan telah menciptakan banyak model pembelajaran yang bertujuan untuk memanfaatkan teknologi secara lebih efektif dengan harapan dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih efektif. Salah satu penerapan teknologi ini adalah Google Classroom sebagai media pembelajaran dengan mengaksesnya menggunakan web. Tidak dapat disangkal bahwa jumlah pengguna smartphone baik di kalangan pelajar maupun masyarakat meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir, sehingga memudahkan untuk mengakses smartphone kapan saja, di mana saja.

Pendekatan pembelajaran melalui *google classroom* merupakan bagian dari strategi dalam memanfaatkan teknologi sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui *google classroom* ini, Guru dapat memberikan materi seputar mata siswaan yang diajarkan. Baik itu menyajikan materi, memberikan tugas maupun mengunggah nilai siswa sehingga siswa langsung dapat melihat nilai di mata siswaan tersebut. Selain itu, *google classroom* dapat menjadi alternatif untuk mengganti pertemuan yang tertunda ketika guru berada diluar kota atau sedang sibuk pada saat jam sekolah. *google classroom* juga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan karena penggunaan alat tulis dan materi lainnya lebih terjangkau, dan dapat meminimalisir waktu, tenaga yang dikeluarkan. Artinya waktu dan tenaga yang dikeluarkan oleh pengguna *google classroom* lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi siswaan secara interaktif dan menyenangkan. Siswa juga diharapkan dapat memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi yang lebih modern dari pembelajaran sebelumnya. Selain itu, para siswa diharapkan dapat bersaing di era modern yang serba menggunakan teknologi seperti sekarang. Maka berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan membuat tinjauan ilmiah dengan judul "Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan pembelajaran berbasis *google classroom*?
2. Bagaimana Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan bagaimana penggunaan *google classroom* di kelas X IPA 1 yang menjadi subjek penelitian ini. Hasil penelitian dijelaskan dari data melalui angket dan hasil tes yang diberikan selama delapan pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Google Classroom*, untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian materi pelajaran dengan pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* dilakukan analisa kompetensi dasar terlebih dahulu. Adapun hasil analisis kompetensi dasar terhadap pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Analisis kompetensi dasar terhadap pembelajaran menggunakan google Classroom

Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi	Kesuai dengan google classroom
Memahami besaran vector	Besaran vektor	Sesuai
Penjumlahan vector dengan metode jajargenjang	Penjumlahan vektor	Sesuai
Penjumlahan vector dengan metode analitis	Penjumlahan vector	Sesuai
Analisis selisih dua vector	Selisih antara 2 vektor	Sesuai

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa materi pelajaran 4 indikator pencapaian kompetensi ada kesesuaian atau dapat dilaksanakan dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

Pembelajaran Fisika pada kelas X IPA 1 dengan jumlah 36 peserta didik dilaksanakan sesuai jadwal setiap hari selasa, pelaksanaannya paralel dengan kelas X IPA 1. Pembelajaran dilakukan sebanyak delapan pertemuan. Buku pegangan peserta didik atau buku paket yang digunakan peserta didik, yaitu buku siswa Fisika SMA/MA/MK Kelas X Kemendikbud Tahun 2018 dan lembar kerja siswa, serta buku referensi lainnya. Sedangkan materi pelajaran disesuaikan dengan silabus dan permendikbud no 37 tahun 2018.

Pada setiap pertemuan pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas X IPA 1 SMAN 1 Sariwangi peserta didik diwajibkan untuk melakukan literasi materi untuk mendalami materi buku teks pegangan siswa atau ringkasan materi yang disiapkan guru. Dan diberikan tugas latihan soal dalam bentuk uraian, pilihan ganda maupun jawaban singkat. Batas waktu pengumpulan tugas dua hari setelah jadwal pembelajaran daring berlangsung. Data pengumpulan tugas peserta didik pada setiap pertemuan sebagai berikut:

Tabel 2. Data pengumpulan tugas peserta didik kelas X IPA 1

Pertemuan				Keterangan tugas peserta didik
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Terlambat Mengumpulkan tugas	Tidak Mengumpulkan tugas	
1	32	4	0	5 soal uraian
	88,89%	11,11%	0,00%	
2	31	5	0	25 soal Pilihan Ganda
	86,11%	13,89%	0,00%	
3	30	4	2	10 soal jawaban singkat
	83,33%	11,11%	5,56%	
4	32	3	1	5 soal uraian
	88,89%	8,33%	2,78%	
5	31	4	1	5 soal uraian
	86,11%	11,11%	2,78%	
6	27	6	3	5 soal uraian
	75,00%	16,67%	8,33%	
7	29	3	4	15 soal Pilihan Ganda
	80,56%	8,33%	11,11%	
8	35	1	0	5 soal uraian
	97,22%	2,78%	0,00%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu paling banyak pada pertemuan ke delapan yaitu 35 (100%) peserta didik, sedangkan yang mengumpulkan tugas tepat waktu paling sedikit pada pertemuan ke enam 7 (80,56%) peserta didik. Peserta didik yang mengumpulkan tugas terlambat paling banyak pada pertemuan ke enam yaitu 10 (16,67%) peserta didik, sedangkan yang mengumpulkan tugas terlambat paling sedikit pada pertemuan ke delapan 1 (2,78%) peserta didik.

Hasil konfirmasi dengan peserta didik bahwa keterlambatan mengumpulkan tugas disebabkan antara lain:

1. Adanya kendala koneksi internet yang kurang bagus
2. Kuota internet peserta didik yang tidak memadai untuk mengakses pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom*
3. Banyak tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran lainnya sehingga dalam menyelesaikan tugas dilakukan urut menyesuaikan batas akhir pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran lainnya.
4. Adanya kecenderungan peserta didik untuk menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Adanya perubahan yang belum siap dilakukan oleh peserta didik

Adapun hasil penilaian tugas selama pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Fisika kelas X IPA 1 SMAN 1 Sariwangi pada setiap Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi nilai peserta didik kelas X IPA 1

No	Nilai	IPK 1	IPK 2	IPK 3	IPK 4
1	< 75	0 (0%)	0 (0%)	1 (2,8%)	3 (8,3%)
2	75 - 79	2 (5,6%)	0 (0%)	2 (5,6%)	5 (13,9%)
3	80 - 84	21 (58%)	12 (33,3%)	11 (30,6 %)	5 (13,9%)
4	85 - 89	13 (36,1%)	16 (44,4%)	18 (50%)	14 (38,9%)
5	90 - 94	0 (0%)	8 (22,2%)	4 (11,1%)	5 (13,9%)
6	95 - 100	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (11,1%)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 1) Pada IPK 1 nilai paling rendah dengan nilai 75 - 79 terdapat 2 (5,6%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 85 - 89 terdapat 13 (36,1%) peserta didik. 2) Pada IPK 2 nilai paling rendah dengan nilai 80 - 84 terdapat 12 (33,3%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 90 - 94 terdapat 8 (22,2%) peserta didik. 3) Pada IPK 3 nilai paling rendah dengan nilai <75 terdapat 1 (2,8%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 90 - 94 terdapat 4 (11,1%) peserta didik. 4) Pada IPK 4 nilai paling rendah dengan nilai <75 terdapat 3 (8,3%) peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi dengan nilai 95 - 100 terdapat 4 (11,1%) peserta didik.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Google Classroom*

Adapun kelebihan Pelaksanaan pembelajaran Fisika menggunakan *Google Classroom* pada kelas X IPA 1 sebagai berikut

- a. Guru dan peserta didik menjadi terbiasa menggunakan pembelajaran secara daring.
- b. Guru ingin mencoba menggunakan fasilitas pembelajaran daring lainnya selain *Google Classroom*
- c. Guru dalam mengajar bisa hikmat waktu dalam mengelola kelas
- d. Memudahkan peserta didik dan guru untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah.

Sedangkan beberapa kekurangannya antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dalam pembelajaran.
- b. Perlu sarana prasarana yang memadai hand phone, laptop/computer maupun jaringan

internet

- c. Apabila sarana kurang terpenuhi dapat menghambat pembelajaran.
- d. Pengeluaran semakin bertambah untuk membeli pulsa kuota

Sebagai LMS, *google classroom* memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran sebagaimana sistem pembelajaran konvensional. Pujiasih (2020) menjelaskan bahwa dengan menggunakan *Google Classroom* guru dapat memberikan kepada siswa kesempatan untuk mengerjakan kuis, berdiskusi dengan guru melalui kolom komentar, serta memperoleh informasi penilaian secara langsung. Ketika guru memberikan pembelajaran daring melalui *Google Classroom*, materi yang disajikan dapat berupa teks, audio atau audio visual. Hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 84,9 % responden menyatakan tidak ada kendala ketika menggunakan *Google Classroom* ketika mempelajari materi dan mengerjakan tugas menunjukkan *Google Classroom* karena dianggap bagi pengguna.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan bahan ajar yang disajikan guru dalam proses pembelajaran, 62,6% responden berada pada kategori moderat atau sedang. Hal ini menggambarkan bahwa lebih dari setengah responden menyatakan membaca bahan ajar yang diberikan guru, sementara sebagian lain belum membaca atau memiliki kendala dalam memahami bahan ajar yang disampaikan, menurut responden, guru belum sepenuhnya memfasilitasi siswa dengan menggunakan bahan ajar yang mudah dipahami. Mustakim (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring, pembelajaran akan lebih efisien jika dalam mengelola pembelajarannya menggunakan media ajar pendukung yang beragam, termasuk penggunaan media sosial. Artinya jika bahan ajar yang disediakan melalui *Google Classroom* belum dapat dipahami, sebaiknya guru dan siswa memanfaatkan metode diskusi daring lain, seperti media sosial.

Sedangkan untuk kendala dukungan dari orang tua, walaupun sebagian besar responden (>60%) juga menyatakan tidak memiliki kendala (kendala rendah), artinya orang tua sangat mendukung proses pembelajaran jarak jauh ini, Namun terdapat >30% responden yang mengaku memiliki kendala dukungan sedang dari orang tua. Hal ini dimungkinkan dengan penyediaan fasilitas pembelajaran jarak jauh seperti laptop dan kuota internet

Dengan demikian manfaat pembelajaran daring pada mata pelajaran Fisika menggunakan *Google Classroom* ternyata banyak pengalaman yang diperoleh peserta didik antara lain, bertambahnya pengetahuan materi Fisika.

Pembelajaran Fisika menggunakan *Google Classroom* kedepan perlu dilaksanakan tidak sebatas sebatas karena ada wabah pandemi covid-19, untuk menghadapi tantangan ke depan di era revolusi industri abad 4.0. Sekolah perlu memfasilitasi peningkatan sumber daya manusia dengan mengadakan workshop pembelajaran daring metode pembelajaran jarak jauh lainnya, sehingga guru semakin profesional dalam menghadapi tantangan kemajuan teknologi informasi dalam meningkatkan kemajuan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tulisan artikel ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fisika menggunakan *Google Classroom* masa pandemi covid-19 pada kelas X IPA 1 di SMAN 1 Sariwangi bermanfaat bagi peserta didik sehingga tetap dapat melaksanakan pembelajaran walaupun dengan keterbatasan.
2. Kelebihan penggunaan *Google Classroom*, guru dan peserta didik menjadi terbiasa menggunakan pembelajaran daring. Hambatan penggunaan *Google Classroom*, guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dalam pembelajaran. Apabila sarana kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, W. E. (2018). *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi* <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6173/SKRIPSI.pdf?sequence=1>
- BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Marli, S. (2011). *Fisika dan Pendidikan Fisika*. Jurnal Cakrawala Kependidikan, Vol 9 No. 2, 2011
- Millatana, M. E. (2019). *Peningkatan Prestasi Belajar Matrik dengan Pembelajaran Blanded Learning Berbantuan Google Classroom di Kelas X IPA 1I IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Jurnal Ide Guru, Vol.4 No.2, 2019
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Alfabeta. Bandung
- Prasetya, M. (2018), *Metode Pembelajaran Pendidikan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0* http://pmbs.ac.id/news/Metode_Pembelajaran_Pendidikan_Dalam_Menghadapi_Revolusi_Industri_4.0
- Puspitasari, R. (2020), *Hikmah Pandemi Covid-19 bagi Pendidikan Di Indonesia* <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>
- Sardiman, A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Covid-19*
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok, Holistica